

Pengaruh Digitalisasi Pembayaran Sistem Online, Pelayanan Fiskus Dan Pendapatan Rumah Tangga, Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (Pbb) (Studi Kasus Pada Warga Perumahan Sepatan Residen, Desa Kayu Agung, Kecamatan Sepatan, Kabupaten Tangerang)

Vania Stella Priscilla, Susanto Wibowo
Universitas Buddhi Dharma

Email : Vaniastella0505@gmail.com, susanto.wibowo@ubd.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh digitalisasi pembayaran secara online, pelayanan fiskus, serta pendapatan rumah tangga atas ketaatan wajib pajak dalam menyelesaikan kewajiban Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Perumahan Sepatan Residen, Desa Kayu Agung, Kecamatan Sepatan, Kabupaten Tangerang. Partisipan dalam penelitian ini ditentukan melalui metode purposive sampling. Instrumen kuesioner digunakan dalam proses pengumpulan data sebagai media penelitian, yang kemudian dianalisis melalui uji statistik deskriptif, serta pengujian validitas, reliabilitas, asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis dengan perangkat lunak SPSS versi 24. Temuan penelitian ini mengungkapkan digitalisasi pembayaran sistem online serta Pendapatan rumah tangga terbukti berperan penting dalam menentukan kepatuhan wajib pajak. Sebaliknya, pelayanan Pengaruh fiskus terhadap variabel terkait tidak signifikan. Secara bersama-sama, ketiga variabel independen yang diuji menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Temuan ini menegaskan bahwa digitalisasi dan faktor ekonomi rumah tangga menjadi elemen penting dalam meningkatkan kepatuhan pajak. Sementara itu, peningkatan kualitas layanan dari fiskus masih perlu diperhatikan guna memberikan kontribusi yang lebih optimal.

Kata Kunci: Digitalisasi Pembayaran Sistem Online, Pelayanan Fiskus, Pendapatan Rumah Tangga, Pajak Bumi Dan Bangunan.

PENDAHULUAN

Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) yaitu salah satu alat penting dalam sistem pajak daerah yang berkontribusi besar pada pembiayaan pembangunan. Kepatuhan wajib pajak untuk melakukan kewajiban pembayaran PBB sangat penting untuk mengoptimalkan penerimaan pajak. Namun, faktanya di lapangan menunjukkan kebalikannya, wajib pajak masih menghadapi banyak masalah yaitu ketidakpatuhan. Ini ditunjukkan oleh perbedaan pencapaian di setiap kecamatan berdasarkan capaian Pemasukan dari Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di wilayah Kabupaten Tangerang di Kabupaten Tangerang pada tahun 2021-2023. Beberapa kecamatan, seperti Sepatan, mencapai realisasi sebesar 6,8 miliar rupiah atau 100% dari target, sementara kecamatan lain seperti Sindang Jaya hanya mencapai 92% dari target dengan realisasi sebesar 13,78 miliar rupiah

Sumber: (<https://opendata.tangerangkab.go.>)

Pemerintah telah mengadopsi digitalisasi pembayaran pajak untuk meningkatkan kepatuhan. Menurut (Rohmah & Tristiarini, 2021), digitalisasi mengurangi waktu pembayaran tunai dengan memanfaatkan teknologi elektronik, membuat transaksi lebih efisien dan mudah.

Selain digitalisasi, mutu pelayanan fiskus juga berperan dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. (Ibrahim & Thawil, 2019) menekankan bahwa layanan yang profesional dan transparan meningkatkan kepercayaan masyarakat, sebagaimana diatur dalam SE-09/PJ.9/1995. Sebaliknya, layanan yang buruk dapat menurunkan kepatuhan.

Faktor ekonomi juga berperan, di mana pendapatan rumah tangga menentukan kemampuan membayar pajak (Kartadireja dkk., 2021) menyatakan bahwa pendapatan lebih tinggi meningkatkan kemampuan pembayaran PBB, sedangkan rumah tangga berpendapatan rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pajak mereka.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif melalui metode deskriptif. Teknik ini digunakan dalam rangka menilai pengaruh digitalisasi sistem pembayaran online, kualitas pelayanan fiskus, Serta pengaruh pendapatan rumah tangga mengenai ketaatan wajib pajak dalam melaksanakan pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Data utama dikumpulkan Melalui pendistribusian kuesioner kepada para wajib pajak yang bersekediaman di Perumahan Sepatan Residen, Desa Kayu Agung, Kecamatan Sepatan, Kabupaten Tangerang

Sampel

Menurut (Sukmadinata, 2019), sampel adalah sekumpulan individu dalam jumlah kecil yang diambil dari suatu populasi dengan tujuan merepresentasikan karakteristik populasi tersebut, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang akurat dan mewakili. Studi ini mengadopsi teknik *purposive sampling* dalam penentuan sampel. Kriteria yang digunakan mencakup individu yang membayar PBB dan bersedia mengisi kuesioner secara menyeluruh sesuai persyaratan yang ditetapkan.

Pengumpulan Data

Informasi berupa data dikumpulkan dengan mendistribusikan kuesioner kepada wajib pajak PBB yang memenuhi kriteria penelitian kepada wajib pajak PBB yang sesuai dengan kriteria penelitian. Jumlah populasi sebesar 210 warga pada perumahan sepatan residen diuji menggunakan Rumus Slovin dengan *margin off error* 10% dalam menentukan sampel yaitu:

$$n = \frac{210}{1 + 210 (0,1)^2}$$
$$n = \frac{210}{3,1}$$

$$n = 67.74 (68)$$

sumber: (Sugianto dkk., 2003)

Teknik Analisis Data

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan evaluasi data yang mencakup berbagai uji statistik untuk memastikan validitas, reliabilitas, serta kelayakan model regresi. Uji validitas dilakukan menggunakan analisis korelasi untuk menilai keabsahan instrumen penelitian, adapun uji reliabilitas dilakukan dengan metode Cronbach's Alpha untuk mengukur tingkat konsistensi internal kuesioner. Selanjutnya, uji normalitas diterapkan untuk memastikan bahwa data Menyebar secara normal, adapun uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui variabel independen sangat berkorelasi satu sama lain. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah varians residual tetap atau menunjukkan pola yang dapat mempengaruhi akurasi model. Pendekatan regresi linier berganda diterapkan dalam mengkaji hubungan antara variabel independen dan dependen. Pengujian t dimanfaatkan guna mengevaluasi hipotesis pada tingkat parsial, sementara uji F menilai signifikansi keseluruhan model.

Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, digitalisasi pembayaran, pelayanan fiskus, dan pendapatan rumah tangga merupakan variabel independen. Sementara itu, kepatuhan wajib pajak untuk membayar PBB merupakan variabel dependen. Setiap variabel diukur menggunakan indikator yang relevan dan skala tertentu, seperti skala Likert, guna mendukung analisis data secara statistik. Skala Likert, sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2019), merupakan metode pengukuran yang digunakan untuk menilai opini, sikap, serta persepsi individu terhadap suatu fenomena sosial. Respon diberikan dalam tingkatan, seperti "sangat setuju" hingga "sangat tidak setuju," dengan nilai numerik untuk analisis statistik. Skala Likert digunakan untuk membagi variabel yang diukur ke dalam indikator tertentu. Indikator tersebut kemudian menjadi dasar dalam penyusunan

instrumen penelitian berupa pertanyaan atau pernyataan.

1. Menurut (Shiddiq, 2011) Kepatuhan Wajib Pajak terhadap pembayaran PBB dapat diukur dalam indikator berikut:
 - a. Melunasi kewajiban pajak sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan.
 - b. Wajib pajak memenuhi pembayaran pajak atas kesadaran sendiri tanpa adanya tekanan eksternal.
 - c. Kepatuhan terhadap kewajiban pajak yang harus dipenuhi.
 - d. Ketaatan terhadap sanksi yang diberlakukan dalam perpajakan.
 - e. Melaporkan informasi yang diperlukan.
2. Menurut (Bahrien & Purba, 2024) Digitalisasi Sistem Pembayaran Pajak dapat diukur dalam indikator berikut:
 - a. Digitalisasi sistem pembayaran pajak mempermudah pemahaman dan Mendorong tingkat ketaatan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya.
 - b. Penyempurnaan sistem administrasi perpajakan berkontribusi dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam menunaikan kewajibannya.
 - c. Optimalisasi pengelolaan administrasi perpajakan berperan dalam mengurangi potensi pelanggaran terhadap aturan perpajakan.
 - d. Digitalisasi Sistem Pembayaran Pajak meningkatkan tingkat kepatuhan.
 - e. Digitalisasi Sistem Pembayaran Pajak meningkatkan layanan yang lebih baik.
3. Menurut (Arto & Kasir, 2024) Pelayanan Fiskus dapat diukur dalam indikator berikut:
 - a. Keandalan merujuk pada kapasitas dalam memberikan layanan yang sesuai dengan janji atau standar yang telah ditetapkan.
 - b. Responsivitas menggambarkan

- kesigapan staf serta karyawan dalam memberikan bantuan kepada pelanggan dan menyajikan layanan dengan cepat serta tanggap.
- c. Jaminan mencakup aspek kompetensi, keterampilan, profesionalisme, serta kredibilitas staf, yang menciptakan rasa aman bagi pelanggan.
 - d. Empati merupakan kepekaan dalam memahami serta merespons kebutuhan dan perasaan pelanggan melalui perhatian, pendengaran yang aktif, serta komunikasi yang efektif.
 - e. Bukti fisik mencakup seluruh aspek nyata yang mendukung pelayanan, termasuk infrastruktur, perlengkapan, tenaga kerja, serta media komunikasi.
4. Menurut (Puteri & Nordiansyah, 2024) Pendapatan dapat diukur dalam indikator berikut:
- a. Taat bayar pajak walaupun pendapatan rendah
 - b. Tinggi atau rendahnya pendapatan tidak menjadi hambatan dalam memenuhi kewajiban pajak
 - c. Kapasitas dalam memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan.
 - d. Pendapatan yang diterima dapat mencukupi kebutuhan pokok sekaligus memenuhi kewajiban yang harus ditunaikan.

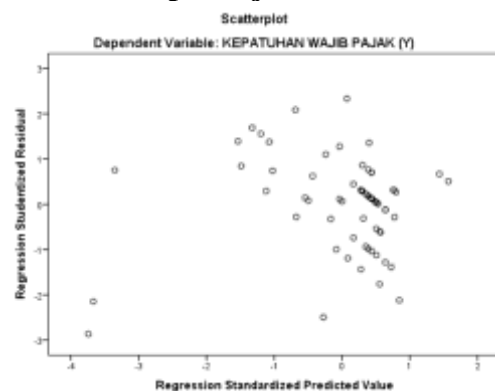
HASIL

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DIGITALISASI (X1)	,466	2,145
PELAYANAN FISKUS (X2)	,391	2,557
PENDAPATAN RUMAH TANGGA (X3)	,601	1,664

Uji multikolinearitas yang ditampilkan dalam tabel di atas dapat dipastikan bahwa variabel independen dalam model regresi bebas dari multikolinearitas.. Bukti pendukungnya adalah nilai toleransi yang melebihi 0,10 serta nilai variance inflation factor (VIF) yang tetap berada di bawah ambang batas 10,0.

Gambar 1. Scatterplot Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan scatterplot yang menggabungkan Value Regression Standardized Predicted dan Residual Regression Studentized, Titik-titik terdistribusi secara acak di sekitar garis nol tanpa menunjukkan pola spesifik. Hal ini menandakan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi, dengan varians residual yang konstan, sehingga model regresi memenuhi Salah satu anggapan dasar utama analisis regresi.

Tabel 2. Uji Regresi Linear Berganda

	Unstandar ized Coefficients	Standar died Coeff icients beta	t	Sig.	
(Constant)	3,595	1,789	2,009	,049	
(X1)	,425	,111	,447	3,849	,000
(X2)	,175	,120	,185	1,461	,149
(X3)	,276	,111	,255	2,493	,015

Persamaan regresi yang terbentuk berdasarkan tabel hasil analisis regresi linier berganda adalah:

$$Y = 3,595 + 0,425X_1 + 0,175X_2 + 0,276X_3 + \epsilon$$

1. Nilai Konstanta
 Nilai konstanta (3,595) menunjukkan bahwa tanpa pengaruh variabel independen, tingkat kepatuhan wajib pajak tetap sebesar 3,595.
2. Variabel Digitalisasi Pembayaran Sistem Online (X1)
 Koefisien ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satuan dalam Digitalisasi Pembayaran Sistem Online (X1) mengandaikan dalam kondisi variabel independen lain tetap, Kepatuhan Wajib Pajak (Y) diprediksi mengalami kenaikan sebesar 0,425.
3. Variabel Pelayanan Fiskus (X2)
 Koefisien regresi ini menegaskan bahwa setiap kenaikan satu unit pada variabel Pelayanan Fiskus (X2) berpeluang meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak (Y) sebesar 0,175, Sementara variabel lain tetap stabil.
4. Variabel Pendapatan Rumah Tangga (X3)
 Koefisien ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu unit pada variabel Pendapatan Rumah Tangga (X3) dapat mendorong kenaikan Kepatuhan Wajib Pajak (Y) sebesar 0,276, Sementara variabel lain tetap stabil.

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi (R²) Model Summary^b

Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,773 ^a	,597	,578

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen Digitalisasi Pembayaran Sistem Online (X1), Pelayanan Fiskus (X2), dan Pendapatan Rumah Tangga (X3) secara

bersamaan bertanggung jawab atas 59,7% variasi pada Variabel Kepatuhan Wajib Pajak, dengan 40,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak termasuk dalam model seperti tingkat pendidikan, kesadaran wajib pajak, atau insentif pajak.

Tabel 4. Uji Pengaruh Parsial (T)

	Coefficients ^a				
	B	Std. Error	Standardized Coefficient	t	Sig.
1 (Constant)	3,595	1,789		2,009	,049
DIGITALISASI	,425	,111	,447	3,849	,000
PELAYANAN FISKUS	,175	,120	,185	1,461	,149
PENDAPATAN RUMAH TANGGA	,276	,111	,255	2,493	,015
N				3	5

- a. Digitalisasi dalam pembayaran pajak secara online (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 3,849 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel X1 Terbukti berdampak signifikan secara parsial terhadap variabel Y.
- b. Berdasarkan hasil analisis, nilai t hitung untuk variabel Pelayanan Fiskus (X2) adalah 1,461 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,149 ($p > 0,05$). Ini mengindikasikan bahwa variabel X2 tidak memiliki dampak signifikan terhadap variabel Y secara parsial.
- c. Variabel Pendapatan Rumah Tangga (X3) tercatat nilai t hitung 2,493 dengan tingkat signifikansi 0,015 ($p < 0,05$), yang mengonfirmasi bahwa variabel X3 secara parsial memberikan pengaruh

signifikan terhadap variabel Y.

Tabel 5. Uji Pengaruh Parsial (F) ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	288,566	3	96,189	31,652	,000 ^b
Residual	194,493	64	3,039		
Total	483,059	67			

Uji F menghasilkan nilai F hitung sebesar 31,652 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menjelaskan bahwa indikator independen, yaitu Digitalisasi Pembayaran Sistem Online (X1), Pelayanan Fiskus (X2), dan Pendapatan Rumah Tangga (X3), Secara bersamaan, variabel tersebut memiliki dampak yang berpengaruh secara substansial terhadap aspek dependen, yaitu Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Digitalisasi Pembayaran Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil regresi menunjukkan bahwa Digitalisasi Pembayaran Sistem Online (X1) Berperan secara signifikan dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak, sebagaimana terindikasi dari nilai t hitung = 3,849; $p = 0,000$. Peningkatan tingkat digitalisasi berbanding lurus dengan peningkatan disiplin wajib pajak dalam menunaikan pembayaran PBB. Proses pembayaran Pelaksanaan pembayaran secara online memudahkan wajib pajak dalam menunaikan kewajibannya. Temuan ini sejalan dengan Riset yang dilaksanakan oleh (Bahrien & Purba, 2024), yang mengungkapkan bahwa digitalisasi sistem pembayaran berimplikasi positif terhadap tingkat kepatuhan pajak. Meski demikian,

hasil ini bertentangan dengan studi yang telah dilakukan sebelumnya. (Amalia dkk., 2024) yang menyebutkan bahwa modernisasi administrasi Pajak tidak selalu menjadi faktor yang memengaruhi kepatuhan dalam pembayaran PBB

2. Pengaruh Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Tidak ditemukan pengaruh yang substansial dari Pelayanan Fiskus (X2) terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak (t hitung = 1,461; $p = 0,149$). Dengan demikian, hipotesis kedua ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa walaupun pelayanan fiskus memiliki peran yang krusial, persepsi wajib pajak terhadap layanan tersebut masih belum cukup kuat untuk mendorong peningkatan kepatuhan mereka. Penemuan ini selaras dengan studi terdahulu. (Maturidi, 2024), yang Mengindikasikan bahwa faktor pelayanan fiskus tidak memiliki dampak parsial terhadap kepatuhan pajak. Meski demikian, temuan ini bertentangan dengan penelitian lain yang menunjukkan hasil berbeda. (Ratu dkk., 2024), yang menekankan Bahwa layanan yang prima dapat meningkatkan kepatuhan dalam memenuhi kewajiban pembayaran PBB.

3. Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Pendapatan Rumah Tangga (X3) memengaruhi kepatuhan wajib pajak secara signifikan (t hitung = 2,493; $p = 0,015$). Semakin tinggi pendapatan rumah tangga, semakin besar kemampuan wajib pajak untuk membayar PBB, sehingga meningkatkan kepatuhan. Studi (Palupi & Rusdianto, 2024), Menggambarkan bahwa seseorang dengan pendapatan yang lebih besar

meningkatkan kapasitas untuk memenuhi kewajiban pajaknya. Studi lain (Afrilia & Jibrail, 2024) juga Mengindikasikan bahwa pendapatan memiliki kontribusi terhadap kepatuhan dalam memenuhi kewajiban pembayaran PBB.

4. Pengaruh Digitalisasi Pembayaran Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Pendapatan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Pengujian statistik mengadopsi metode F menunjukkan bahwa Digitalisasi Pembayaran Sistem Online (X1), Pelayanan Fiskus (X2), dan Pendapatan Rumah Tangga (X3) secara keseluruhan memengaruhi kepatuhan wajib pajak. (F hitung = 31,652; p = 0,000). Dengan demikian, hipotesis keempat diterima, mengindikasikan bahwa ketiga variabel ini Secara keseluruhan, faktor-faktor tersebut turut membentuk tingkat kepatuhan wajib pajak dalam melunasi PBB di Perumahan Sepatan Residen

KESIMPULAN

1. Transformasi digital dalam sistem pembayaran terdapat korelasi positif antara pajak dan kepatuhan wajib pajak., mengisyaratkan bahwa kemudahan dan efisiensi dalam proses transaksi pajak berperan dalam mendorong peningkatan kepatuhan.
2. Pendapatan rumah tangga berkontribusi secara signifikan dalam mendorong tingkat kepatuhan wajib pajak kondisi ekonomi yang lebih stabil dapat memperkuat kapasitas Subjek pajak dalam menunaikan kewajiban pembayaran PBB.
3. Mutu pelayanan fiskus ternyata tidak berperan besar dalam memengaruhi kepatuhan wajib pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor lain, seperti penerapan digitalisasi dan situasi ekonomi, memiliki peran lebih

dominan dalam mendorong peningkatan kepatuhan pajak.

4. Secara simultan, digitalisasi sistem pembayaran, pelayanan fiskus serta pendapatan rumah tangga turut berperan dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Namun, digitalisasi dan pendapatan menjadi faktor utama yang memengaruhi tingkat kepatuhan.

SARAN

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Tambahkan variabel tambahan seperti tingkat pendidikan, kesadaran wajib pajak, atau insentif pajak untuk memperluas cakupan penelitian.
 - b. Melaksanakan penelitian dengan cakupan yang lebih luas guna memperoleh hasil yang lebih representatif.
2. Bagi Pemeritah
 - a. Meningkatkan sosialisasi mengenai pentingnya kepatuhan pajak serta manfaat dari digitalisasi sistem pembayaran.
 - b. Mengadopsi strategi yang lebih efektif untuk memperbaiki pelayanan fiskus Sebagai upaya untuk menumbuhkan kepercayaan serta kepatuhan wajib pajak.

REFERENSI

- Afrilia, S., & Jibrail, A. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan, Kesadaran dan Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Desa Kelungkung Kecamatan Batulanteh. *EKALAYA : Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 2(1), 29–35. <https://doi.org/10.59966/ekalaya.v2i1.351>
- Amalia, D., Hidayat, W. W., & Ningrum, E. P. (2024). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Modernisasi Sistem Administrasi, Dan Kesadaran Wajib

- Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kelurahan Padurenan. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), 1626–1636.
<https://doi.org/10.55681/sentri.v3i3.2439>
- Arto, G., & Kasir, K. (2024). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak Dan Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kecamatan Bojongloa Kaler. *Jurnal Maneksi*, 13(2), 283–291.
<https://doi.org/10.31959/jm.v13i2.2230>
- Bahrien, M., & Purba, M. A. (2024). Pengaruh Modernisasi Administrasi Perpajakan, Transparansi dan Kepercayaan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *eCo-Buss*, 6(3), 1220–1234.
<https://doi.org/10.32877/eb.v6i3.1103>
- Ibrahim, M., & Thawil, S. M. (2019). Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(1), 175–182.
- Kartadireja, W. N., Nurjamilah, A. S., Sadiyah, A., & Hakim, F. (2021). Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Pengembangan Usaha Pada Kelompok Petani Jamur Di Desa Tawangbanteng Kec. Sukaratu Kab. Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 7(1).
- Maturidi, A. (2024). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus pada Wajib Pajak Bumi dan Bangunan Desa Pringgasela Kecamatan Pringgasela). *Jurnal Aplikasi Perpajakan*, 5(1), 83–91.
<https://doi.org/10.29303/jap.v5i1.72>
- Palupi, L. I., & Rusdianto, R. (2024). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Tingkat Pendidikan, dan Pendapatan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (Studi Kasus Kelurahan Hadimulyo Barat, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro). *Journal of Regional Economics and Development*, 1(4).
<https://doi.org/10.47134/jred.v1i4.382>
- Puteri, A., & Nordiansyah, M. (2024). Pengaruh Pendapatan Masyarakat, Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan, Dan Nilai Jual Objek Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan (Pbb-P2) Di Kota Banjarmasin. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(2), 378–389.
- Ratu, R., Sayang, S., & Reo, H. (2024). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Pendapatan, Kualitas Pelayanan Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 5(1), 1–14.
<https://doi.org/10.37478/jria.v5i1.3915>
- Rohmah, Y. M., & Tristiarini, N. (2021). Pengaruh Sistem Pembayaran E-Money Dalam Era Digital Di Tengah Wabah Covid-19: Studi Kasus Pada Masyarakat Semarang. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(1), 397.
<https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2310>
- Shiddiq, M. A. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran wajib pajak dalam pembayaran pajak bumi dan bangunan (PBB) di Tangerang Selatan.
- Sugiarto, D. S., Sunaryanto, L. T., & Oetomo, D. S. (2003). Teknik sampling. *Gramedia Pustaka Utama. Jakarta*.
- Sugiyono, P. D. (2019). metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, 67.
- Sukmadinata, N. S. (2019). *Metode penelitian pendidikan*.

